

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Penyakit infeksi pada zaman sekarang ini masih menempati urutan teratas penyebab penyakit dan kematian di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Bagi penderita penyakit infeksi menyebabkan penurunan kinerja serta produktifitas disamping penderita fisik, pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian materi yang berlipat-lipat bagi Negara, tingginya kejadian infeksi masyarakat akan menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berhubungan dengan upaya pengobatan (wahyono, 2007).

Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri. Bakteri merupakan mikroorganisme bersel tunggal yang mempunyai bentuk dan susunan sel sederhana, umumnya bersifat pathogen yaitu dapat menghasilkan toksin yang dapat mencemari makanan apabila dikonsumsi manusia akan menimbulkan penyakit. Salah satu bakteri tersebut adalah bakteri *Staphylococcus aureus* (Pertiwi, 2008).

Staphylococcus aureus paling sering menyebabkan penyakit. Penyakit akibat bakteri ini biasanya diderita oleh pasien pasca bedah. Ciri khas infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* adalah radang pada jaringan kulit dan cenderung menjadi abses. Manifestasi klinis yang paling sering ditemukan adalah furunkel pada kulit dan impetigo pada anak-anak (Ronald Here, 1993).

Pengobatan infeksi yang paling sering digunakan adalah dengan antibiotik. Penggunaan antibiotik tertentu diharapkan mempunyai dampak positif, akan tetapi penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari penggunaan antibiotik yang tidak rasional antara lain muncul dan berkembangnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik dan terjadi toksisitas/efek samping obat (Ronald Here, 1993).

Saat ini masyarakat mulai mengenal tumbuhan obat untuk mengatasi gangguan kesehatan, dibandingkan dengan obat-obat sintetis. Beberapa keuntungan menggunakan tumbuhan obat tradisional antara lain relative lebih

aman, mudah diperoleh, murah, tidak menimbulkan resistensi, dan relative tidak berbahaya terhadap lingkungan sekitarnya. Sejumlah tumbuhan mengandung senyawa yang bersifat antimikroba, ada yang bersifat bakterisid (pembunuh bakteri). Dan berteriostatik (penghambat pertumbuhan bakteri) (K.Heyney. 1987).

Salah satunya tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat adalah awar-awar (*Ficus septica burm, F*). tumbuhan ini dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di Bali. Daun awar-awar digunakan untuk penyakit kulit, antibiotik, radang usus buntu, mengatasi bisul, obat borok, gigitan ular berbisa dan sesak nafas (didik et al, 2002). Kulit akar dari tumbuhan awa-awar ini juga digunakan sebagai obat penyakit perut seperti disentri dan kolera (sagetri, 1995).

Ficus septica burm.F atau dikenal dengan nama awar-awar salah satu family Moraceae yang mengandung senyawa saponin, flavonoid alkaloid, tannin, dan penifelon (hutapea dan syamsuhidayat, 1991). Tumbuhan awar-awar (*Ficus eptica burm, F*) secara empiris digunakan sebagai obat penyakit kulit, radang usus buntu, gigitan ular berbisa dan penyakit asma (Sudarsono dan Didik, 2002).

Berdasarkan peneliti sebelumnya diketahui bahwa air perasan daun awar-awar dengan pelarut aquadest mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 25% (diameter zona hambat 0,67 mm), 50% (diameter zona hambat 1,0 mm), dan 75% (diameter zona hambat 2,0 mm). namun tingkat hambatan nya masih lemah mengacu kepada daya hambat yang dimiliki oleh air perasan daun awar-awar tersebut (Zainatul Faud,2014). maka penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan ekstrak etanol awar-awar. Selain diuji aktifitas antibakteri juga dilakukan uji kebocoran sel untuk mengetahui mekanisme penghambatannya akibat perlakuan dengan ekstrak daun awar-awar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menguji **“Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Awar-Awar (*Ficus Septica Burm. F*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus*”**. Judul ini dipilih karena penulis ingin mengetahui daya antibakteri daun awar-awar.

B Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun awar-awar (*Ficus septic burm. F*) dapat digunakan sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* ?
2. Pada konsentrasi berapakah efek antibakteri ekstrak etanol daun awar-awar (*Ficus septic burm. F*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ?

C Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun awar-awar (*Ficus septic burm. F*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

C.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol dau awar-awar (*Ficus septic burm.F*) menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

D Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa daun awar-awar (*Ficus septic burm. F*) berkhasiat sebagai antibakteri.